

ANALISIS PENGARUH RISIKO PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PEMBERIAN PINJAMAN

Juliana Ahmad M.L. & Moch Arifin

Program Studi Keuangan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Bogor, Indonesia

Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

Analisis
Pengaruh Risiko
Pasar dan Risiko
Operasional
terhadap
Pemberian
Pinjaman

285

ABSTRACT

Based on the results of hypothesis test (*t*-test) variable Net Interest Margin (NIM) shows the value of significance $0.008 > 0.05$. This means that H_{a2} is rejected and H_{02} is accepted, so it can be interpreted that there is no significant influence between Net Interest Margin (NIM) to Non Performing Loan (NPL). Based on the results of hypothesis test (*t*-test) variable Operational Cost Operating Income (BOPO) showed significant value of $0.001 < 0.05$. This means that H_{03} is rejected and H_{a3} accepted, so it can be interpreted that there is significant influence between Operational Income Operating Cost (BOPO) to Non Performing Loan (NPL).

Based on the results of research simultaneously, it can be concluded that the significant value of 0.003 less than 0.05 , and the value of 7.136 which is greater than the 3.350 , indicates that H_{03} is rejected and H_{a3} is accepted, so it can be concluded that the NIM, BOPO variables together have a significant influence on the NPL.

Keywords: Net Interest Margin (NIM), Operational Cost compared to Operating Income (BOPO), Non Performing Loan (NPL).

Submitted:
MEI 2019

Accepted:
OKTOBER 2019

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya pasti akan menghadapi berbagai risiko. Risiko tidak harus selalu dihindari, sebab risiko dapat dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai. Perusahaan yang mampu mengelola risiko usahanya secara tepat diyakini dapat memberikan manfaat, sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara optimal.

Untuk meminimalisir risiko yang dihadapi, bank perlu menerapkan manajemen risiko. Manajemen risiko memiliki peran untuk mengantisipasi terjadinya risiko yang sangat berlebihan dan membuat bank mengalami hal yang tidak diharapkan seperti terjadinya kerugian yang besar.

Dengan melihat pergerakan variabel pasar, seperti : suku bunga dan nilai tukar yang dimiliki oleh portofolio bank, dan suatu kegiatan operasional baik internal maupun eksternal, maka pihak bank dalam memberikan pinjaman harus dapat menyesuaikan dengan kondisi bank itu sendiri. Dengan demikian bank harus mampu melihat risiko yang akan timbul, jika memberikan pinjaman pada saat suku bunga dan nilai tukar dalam keadaan baik.

Penyaluran kredit kepada masyarakat merupakan salah satu cara bagi bank untuk memperoleh pendapatan, yang berasal dari pendapatan bunga kredit yang nantinya akan digunakan untuk membiayai operasionalnya.

Karena penyaluran kredit melibatkan banyak masyarakat, dengan demikian kegiatan ini memiliki tingkat risiko yang tinggi, sehingga bank harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur. Karena bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang dipercayakan pada bank.

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 7 No.2, Oktober 2019
pg. 285 - 293
IBI Kesatuan
ISSN 2337 - 7860

TINJAUAN PUSTAKA

Risiko Pasar

Menurut Robert Tampubolon (2005:25) resiko pasar adalah eksposur yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga dan nilai tukar) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang berbalik arah dari yang diharapkan (*adverse movement*), dapat menimbulkan kerugian bagi bank.

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Prasnanugraha (2007) NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*).

Rasio dirumuskan sebagai berikut, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNO tanggal 31 Mei 2004:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Menurut Irham Fahmi (2014:54) risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh suatu bank. Contohnya risiko pada komputer (*computer riskk*) karena terkena virus, dan kesalahan dalam pencatatan pembukuan secara manual (*manual risk*).

Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Riyadi yang dikutip oleh Mulyaningrum (2008), bahwa semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pemberian Pinjaman

Menurut Thomas Suyanto (2005:15) pemberian kredit dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan, oleh karena itu bank memberikan pinjaman kepada nasabahnya dalam bentuk kredit, jika mereka merasa yakin nasabah yang akan menerima kredit itu mampu dalam mengembalikan kredit yang diterimanya

Non Performing Loans (NPL)

A
Per
Risiko
dan
Opera
ter
Pem
Pin

Menurut Taswan (2010) “*Non performing loan*” (NPL) adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan statistik, dimana melalui metode tersebut akan diperoleh data yang dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan kondisi kegiatan bank dalam memberikan pinjaman.

Dalam pembahasan metode analisis dan hipotesis, akan dibahas tentang metode analisis apa saja yang akan digunakan dalam mengetahui pengaruh risiko pasar dan risiko operasional terhadap pemberian pinjaman, diantaranya:

- a) Analisis Rasio
Merupakan suatu metode analisa atas laporan keuangan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan untuk mengetahui adanya hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.
- b) Analisis Statistik
Merupakan suatu metode analisa dengan mengolah data pada laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami lebih jelas dan mengetahui kesignifikanan maupun korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Deskripsi Nilai Variabel *Net Interst Margin* (NIM)

Tabel 1
Net Interst Margin (NIM) BANK BNI Periode 2008-2017

<i>Net Interst Margin</i> BNI		
Tahun	NIM	% NIM
2008	0,052412	-
2009	0,051869	-0,1%
2010	0,07986	2,8%
2011	0,045738	-3,4%
2012	0,047849	-0,2%
2013	0,05125	0,4%
2014	0,056064	-0,5%
2015	0,053554	-0,3%
2016	0,052113	-0,1%
2017	0,048482	-0,4%

Sumber data: Laporan Keuangan

Tabel 2
Net Interst Margin (NIM) BANK MANDIRI Periode 2008-2017

<i>Net Interst Margin MANDIRI</i>		
Tahun	NIM	%NIM
2008	0,044313	-
2009	0,045226	0,1%
2010	0,046713	0,1%
2011	0,026738	-0,2%
2012	0,05401	2,8%
2013	0,054037	0,2%
2014	0,048678	-0,6%
2015	0,053403	0,5%
2016	0,054299	0,1%
2017	0,050784	-0,4%

Sumber data: Laporan Keuangan

Tabel 3
Net Interst Margin (NIM) BANK MEGA Periode 2008-2017

<i>Net Interst Margin Bank MEGA</i>		
Tahun	NIM	%NIM
2008	0,049811	-
2009	0,042814	-0,7%
2010	0,045146	0,3%
2011	0,046968	0,1%
2012	0,054884	0,8%
2013	0,043733	-1,1%
2014	0,044229	0,1%
2015	0,05495	0,1%
2016	0,055758	0,1%
2017	0,047643	-0,8%

Sumber data: Laporan Keuangan

2. Deskripsi Nilai Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4
 Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (BOPO)
 BANK BNI Periode 2008-2017

BOPO BANK BNI		
Tahun	BOPO	%BOPO

2008	2,03659	-
2009	1,86042	-17,6%
2010	1,3657	-49,5%
2011	1,46471	9,9%
2012	1,50833	4,4%
2013	1,54356	3,5%
2014	1,50283	-4,1%
2015	1,86081	35,8%
2016	1,92888	6,8%
2017	1,81309	-11,5%

Sumber data: Laporan Keuangan

Tabel 5
Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (BOPO)
BANK MANDIRI Periode 2008-2017

BOPO BANK MANDIRI		
Tahun	BOPO	%BOPO
2008	1,911619	-
2009	1,825164	-8,6%
2010	1,431902	-39,4%
2011	1,386092	-4,5%
2012	1,589621	20,3%
2013	1,463983	-12,6%
2014	1,727578	26,4%
2015	1,433126	-16,3%
2016	1,621254	-5,7%
2017	1,571416	-5%

Sumber data: Laporan Keuangan

Tabel 6
Biaya Operasional Berbanding Pendapatan Operasional (BOPO)
BANK MEGA Periode 2008-2017

BOPO BANK MEGA		
Tahun	BOPO	%BOPO
2008	1,53243	-
2009	4,54241	301%
2010	2,64659	-189,6%
2011	2,63488	-1,2%
2012	2,86405	23%
2013	3,31084	-44,6%
2014	2,50367	250%
2015	2,09772	-40,6%
2016	18,03447	1,593%
2017	1,57141	-1,652%

Sumber data: Laporan Keuangan

3. Deskripsi Nilai Variabel *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 7
Non Performing Loan (NPL) BANK BNI Periode 2008-2017

<i>Non Performing Loan</i> BANK BNI		
Tahun	NPL	%NPL
2008	0,03082	-
2009	0,03418	0,4%
2010	0,00595	-2,9%
2011	0,00966	0,4%
2012	0,02156	1,2%
2013	0,01651	-5%
2014	0,01510	-0,1%
2015	0,01575	0,06%
2016	0,02342	0,8%
2017	0,01639	-0,7%

Sumber data: Laporan Keuangan

Tabel 8
Non Performing Loan (NPL) BANK MANDIRI Periode 2008-2017

<i>Non Performing Loan</i> BANK MANDIRI		
Tahun	NPL	%NPL
2008	0,021143	-
2009	0,01286	-0,9%
2010	0,01	-0,2%
2011	0,01256	0,25
2012	0,01092	-0,2%
2013	0,01165	0,1%
2014	0,01192	- 0,003%
2015	0,01571	0,4%
2016	0,01078	-0,5%
2017	0,01245	0,2%

Sumber data: Laporan Keuangan

Tabel 9
Non Performing Loan (NPL) BANK MEGA Periode 2008-2017

<i>Non Performing Loan</i> BANK MEGA		
Tahun	NPL	%NPL
2008	0,006448	-
2009	0,01315	0,7%

2010	0,004199	-0,9%
2011	0,004118	-0,08%
2012	0,011292	0,7%
2013	0,014085	0,3%
2014	0,011759	-0,3%
2015	0,014723	0,3%
2016	0,011703	-0,3%
2017	0,010097	-0,1%

Sumber data: Laporan Keuangan

B. Pembahasan

1. Premis 1: Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA Secara Parsial terhadap NPL

Dari hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,001, lebih kecil dari (α) 5%, artinya hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Rasio BOPO terbukti berpengaruh pada NPL.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Muhammad Jusmansyah dan Agus Sriyanto (2011), dengan judul : Analisis Pengaruh CAR, BOPO dan ROA terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan ke empat variabel yang digunakan berpengaruh secara signifikan. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

2. Premis 2: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi NPL

Dari hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,001, lebih kecil dari (α) 5%, artinya hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Rasio BOPO terbukti berpengaruh pada NPL.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis secara parsial variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan nilai sebesar -0,008 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,008 lebih kecil (<) dari nilai t tabel sebesar 2,051 dan nilai signifikansi $0,008 > 0,05$. Hal ini diartikan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara NIM terhadap NPL.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iksan Adisaputra (2012) dengan judul : “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”. Variabel Independen : *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Variabel Dependen *Non Performing Loan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ke empat variabel tersebut berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*. *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

3. Premis 3: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia

Dari hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,001, lebih kecil dari (α) 5%, artinya hipotesis H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Rasio BOPO terbukti berpengaruh pada NPL.

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis secara parsial variabel NIM menunjukkan nilai sebesar -0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,993. Nilai signifikansi 0,008 > 0,05. Hal menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang terdahulu yaitu Andreani Caroline Barus dan Erick terkait dengan “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum Di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL, LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Suku Bunga SBI memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL.

SIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Mega Tbk tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa penghasilan suku bunga yang dihasilkan sangat kecil, sementara disisi lain aktiva produktif yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bunga tersebut jumlahnya cukup besar. Di sisi lain adanya peningkatan biaya disebabkan karena terdapat sejumlah aktiva yang bermasalah yang memerlukan pencandangan yang cukup besar. Jadi dapat disimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPL. Artinya rata-rata perusahaan yang diteliti aktiva produktifnya tidak menghasilkan atau menghasilkan dalam jumlah yang relatif kecil.
2. Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Mega Tbk berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai tingkat signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap NPL. Rasio BOPO terbukti berpengaruh pada NPL. Artinya rata-rata perusahaan dapat menjalankan manajemennya dengan baik, dan dapat meminimalisir biaya operasional dengan baik, sehingga pendapatan operasional lebih besar. Artinya perusahaan tersebut dapat menjalankan manajemennya dengan optimal dan efisien. Selain itu, biaya operasional dan pendapatan operasional di dominasi oleh biaya dan

pendapatan yang berasal dari bunga, baik bunga yang berasal dari simpanan maupun bunga pinjaman.

3. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan Bank Mega Tbk berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NIM, BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap NPL. Artinya jika perusahaan tidak menjalankan manajemen operasional dan tidak dapat menekan biaya operasional maka pendapatan bunga bersih akan terganggu dan aktiva produktif banyak yang tidak menghasilkan bunga, sehingga akan mempengaruhi terhadap NPL. Dampaknya akan terjadi banyak kredit bermasalah, bahkan perusahaan tidak akan mampu menyalurkan kredit kembali. Nilai NIM akan makin rendah karena skala ekonomi dan cakupan ekonomi, sehingga bank tidak perlu menetapkan margin tinggi untuk menutup biaya pengelolaan kredit tersebut. Dengan demikian biaya operasional terkait pengelolaan portfolio kredit menjadi semakin murah, jadi makin tinggi tingkat pengelolaan dan penyaluran kredit, maka pengelolaan kredit akan semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Risiko*. Alfabeta. Bandung.
- Mulyaningrum. 2008. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasnanugraha. 2007. *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Suyanto, Thomas. 2005. *Dasar-dasar Perkreditan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tampubolo, Robert. 2005. *Risk Management*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005
- Surat Edaran Bank Inonesia No.6/23/DPNO/tanggal 31 Mei 2004
- Surat Edaran Bank Inonesia No.6/23/DPNP/tanggal 31 Mei 2004